

ANALISIS PERAN HUMAS PT. PLN PERSERO UP3 GORONTALO DALAM SOSIALISASI PROGRAM EDUKASI EKSTERNAL KESEHATAN DAN KESELAMATAN KERJA DI WILAYAH KOTA GORONTALO

**Oleh:
Minarni Tolapa
Universitas Ichsan Gorontalo**

Abstrak

Humas merupakan salah satu bagian penting yang berfungsi sebagai *frontline* dari lembaga atau organisasi dalam membangun hubungan serta komunikasi dan penyebaran informasi kepada publik. Humas sebagai representasi lembaga atau perusahaan memiliki tanggung jawab dalam membekali pengetahuan kepada publik dalam hal ini masyarakat mengenai pentingnya kesehatan dan keselamatan kerja.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisa peran Humas PT. PLN Persero UP3 Gorontalo dalam mengsosialisasikan Program Edukasi Eksternal Kesehatan dan Keselamatan Kerja kepada masyarakat di wilayah Kota Gorontalo. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian deskriptif kualitatif dengan teknik analisis data menggunakan model interaktif Miles dan Huberman yang terdiri dari tahapan data *collection*, data *reduction*, data display dan *conclusion/drawing verification*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Humas berperan penting sebagai penasehat ahli, fasilitator komunikasi, fasilitator pemecahan masalah dan teknisi komunikasi dalam sosialisasi program edukasi eksternal kesehatan dan keselamatan kerja kepada masyarakat.

Kata kunci: Peran; Humas; Sosialisasi.

Abstract

Public relations is an important part that serves as the frontline of an institution or organization in building relationships, communicating and disseminating information to the public. Public relations as a representation of an institution or company has a responsibility in providing knowledge to the public in this case the community regarding the importance of occupational health and safety.

This study aims to analyze the role of Public Relations of PT. PLN Persero UP3 Gorontalo in disseminating the Occupational Health and Safety External Education Program to the community in the city of Gorontalo. The method used in this research is descriptive qualitative research method, with data analysis techniques using interactive models of Miles and Huberman which consists of stages of data collection, data reduction, data display and conclusion / drawing verification. The results showed that Public Relations plays an important role as expert advisor, communication facilitator, problem solving facilitator and communication technician in the socialization of external health and job safety education programs to the public.

Keywords: Role; Public Relations; Socialization.

PENDAHULUAN

Humas atau *public relations* merupakan salah satu bagian dalam ilmu komunikasi yang menitik beratkan kepada usaha menumbuhkan saling pengertian dan kerjasama antara pihak organisasi dengan publik. Humas juga bertindak selaku perwakilan organisasi atau perusahaan dalam berkomunikasi dengan khalayak dengan tujuan untuk membangun hubungan baik antara organisasi atau perusahaan dengan publik. Humas atau *public relations* adalah suatu usaha yang sengaja dilakukan, direncanakan secara berkesinambungan untuk menciptakan saling pengertian antara sebuah lembaga/institusi dengan masyarakat. Selain itu, humas atau *public relations* bertujuan untuk menciptakan citra positif organisasi/perusahaan kepada publik (masyarakat).

Berbagai permasalahan yang timbul tersebut dapat diselesaikan dengan upaya humas agar keselarasan, saling pengertian, dan kepercayaan publik terhadap organisasi/perusahaan tetap dapat terpelihara. Kebutuhan untuk meningkatkan hubungan kerjasama antara lembaga/organisasi dengan masyarakat/publiknya bukanlah hal yang baru. Masyarakat dan lembaga memperoleh kepuasan material, sosial, dan kerohanian. Serta kesadaran pimpinan lembaga/organisasi akan pentingnya keberadaan masyarakat/publiknya. Rachmadi (dalam Soemirat dan Ardianto, 2017:6) menyebutkan bahwa masalah penting yang dihadapi oleh lembaga-lembaga ekonomi, bisnis, sosial dan politik setelah terjadinya revolusi industri adalah masalah hubungan (*relationship*). Permasalahan berkisar pada pertanyaan bagaimana membangun dan mengembangkan hubungan-hubungan yang baik antara lembaga-lembaga tersebut dengan masyarakat (publik) demi tercapainya tujuan lembaga/organisasi. Ketergantungan antara individu dengan perusahaan, dan pemerintah dengan organisasi-organisasi sosial telah menciptakan kebutuhan akan filsafat dan fungsi baru dalam manajemen, fungsi itulah yang disebut sebagai hubungan masyarakat.

Tidak terkecuali dengan PT. Perusahaan Listrik Negara Persero Cabang Gorontalo (PT. PLN Persero) yang merupakan salah satu organisasi milik pemerintah. Segala bentuk peneglolaan tenaga listrik yang mencakup wilayah Gorontalo akan menjadi tanggung jawab dari PT. PLN ini. Memegang tanggung jawab yang dapat dikatakan tidak mudah tersebut, menuntut PT. PLN untuk senantiasa melakukan pembenahan di berbagai bidang dalam perusahaannya. Mengingat listrik memegang peran yang sangat vital dalam kehidupan manusia saat ini. Penggunaan listrik sudah merupakan salah satu kebutuhan penting dalam kehidupan masyarakat. Baik pada sektor rumah tangga sampai kepada sektor industri sangat membutuhkan asupan tenaga listrik dalam kegiatan sehari-hari.

Namun di samping keberadaan listrik yang penting bagi kehidupan masyarakat, salah satu yang tidak dapat diabaikan begitu saja adalah resiko dari listrik tersebut. Setiap tahun ada terjadi kecelakaan yang diakibatkan karena bahaya listrik tersebut. Bahkan ada kasus kecelakaan akibat listrik tersebut yang sampai merenggut korban jiwa. Seperti tahun 2019 ada 2 kasus kecelakaan akibat listrik ini yang terjadi di wilayah kota Gorontalo, salah satu diantaranya tidak dapat diselamatkan.

Berlandaskan pada situasi dan kondisi seperti digambarkan di atas, maka PT. PLN Persero menghadirkan sebuah program yang bertujuan untuk meminimalisir terjadinya kecelakaan yang diakibatkan karena bahaya listrik tersebut. Program tersebut dinamakan Program Edukasi Eksternal Kesehatan dan Keselamatan Kerja. Program ini dilaksanakan oleh PT. PLN mulai dari tingkat pusat sampai unit-unit pelaksana tugas di seluruh wilayah Indonesia. Program ini berisi sosialisasi mengenai bahaya listrik serta upaya-upaya pencegahannya kepada masyarakat. Efektif dan efisiennya Humas PT. PLN dalam melakukan sosialisasi mengenai edukasi kesehatan dan keselamatan kerja tersebut tentunya akan memberikan dampak yang positif pula terhadap eksistensi dan keberadaan PT. PLN di Indonesia. Tidak terkecuali PT. PLN Persero UP3 Gorontalo yang juga melaksanakan program tersebut.

Dari hasil pengamatan penulis, masih sering timbul pertanyaan pada warga masyarakat mengenai apa dan bagaimana yang harus dilakukan untuk bisa mencegah dan mengantisipasi terjadinya kecelakaan yang diakibatkan karena arus listrik ini. Mengingat bahwa mereka hampir setiap hari bersentuhan dengan arus listrik ini melalui alat-alat yang mereka gunakan sehari-hari. Oleh karena itu, dalam pelaksanaan program ini PT. PLN Gorontalo memberikan tanggung jawab kepada bagian Humas untuk melaksanakan sosialisasi mengenai program kegiatan tersebut di wilayah Gorontalo. Dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawab tersebut, Humas PT. PLN Gorontalo melakukan kegiatan sosialisasi mengenai bahaya listrik dan upaya-upaya yang perlu dilakukan untuk mencegah dan mengantisipasi terjadinya kecelakaan kerja akibat arus listrik tersebut di seluruh wilayah Gorontalo. Termasuk di wilayah kota Gorontalo. Di mana kasus kecelakaan arus listrik yang terjadi tahun 2019 tersebut terjadi di wilayah kota Gorontalo.

Berdasarkan uraian pemaparan masalah di atas, maka penulis mencoba untuk meneliti lebih lanjut mengenai peran yang dilakukan oleh humas pada pelaksanaan kegiatan tersebut dengan rumusan masalah bagaimana peran Humas PT. Perusahaan Listrik Negara UP3 Gorontalo dalam mengsosialisasikan Program Edukasi Eksternal Kesehatan dan Keselamatan Kerja kepada masyarakat di wilayah Kota Gorontalo. Hasil penelitian ini diharapkan dapat mengembangkan bidang ilmu komunikasi baik dalam teori maupun aplikasinya terutama yang menyangkut mengenai kajian kehumasan (*Public Relations*).

TINJAUAN TEORI

Konsep Humas (Hubungan Masyarakat)

Hubungan Masyarakat atau dalam bahasa Inggris disebut dengan *Public Relations* merupakan salah satu bagian terpenting dari kegiatan komunikasi kepada publik khususnya pelanggan. Hubungan Masyarakat berkaitan dengan membangun citra organisasi secara langsung dengan publik melalui komunikasi yang efektif. Pada hakikatnya humas adalah kegiatan komunikasi, kendati agak lain dengan kegiatan komunikasi lainnya. Rachmadi (dalam Soemirat & Ardianto, 2017:11) menyebutkan

bahwa “PR (Humas) adalah salah satu bidang ilmu komunikasi praktis, yaitu penerapan ilmu komunikasi pada suatu organisasi/perusahaan dalam melaksanakan fungsi manajemen”.

Humas berfungsi menumbuhkan hubungan baik antara segenap komponen pada suatu lembaga atau organisasi/perusahaan dalam rangka memberikan pengertian, menumbuhkan motivasi dan partisipasi. Semua itu bertujuan untuk menumbuhkan dan mengembangkan *goodwill* (niat baik) publiknya serta memperoleh opini publik yang menguntungkan untuk menciptakan citra positif dari publik atau masyarakat serta dapat menciptakan kerjasama berdasarkan hubungan baik dengan publik. Griswold (dalam Danandjaya, 2011:16) menyatakan bahwa “PR (Humas) adalah suatu fungsi manajemen yang menilai sikap publik, menunjukkan kebijakan dan prosedur dari seorang individu atau sebuah lembaga atas dasar kepentingan publik, merencanakan dan menjalankan rencana kerja untuk memperoleh pengertian dan dapat diterima dengan baik oleh publik”.

Kemudian Cutlip & Center (dalam Danandjaya, 2011:16) mendefinisikan *public relations* sebagai berikut “*Public Relations is the continuing process by with management endeavours to obtain goodwill and understanding of its costumers, its employees and the public large, in wardly thought self analysis and corrections. Out wardly thought all means of expression*”. Seidel (dalam Soemirat & Ardianto, 2017:12) mengemukakan bahwa “*public relations* adalah proses yang kontinu dari usaha-usaha manajemen untuk memperoleh goodwill dan pengertian dari pelanggan, pegawai dan publik yang lebih luas. Dalam mengadakan analisis dan perbaikan diri sendiri, sedangkan keluar memberikan pernyataan-pernyataan”.

Selanjutnya menurut Howard Bonham (dalam Soemirat & Ardianto, 2017:13), “*public relations* adalah suatu seni untuk menciptakan pengertian publik yang lebih baik, yang dapat memperdalam kepercayaan publik terhadap suatu individu atau organisasi/perusahaan”. Berdasarkan pendapat ahli sebagaimana telah dikemukakan diatas, dapat disimpulkan bahwa *public relations* adalah bagian dari fungsi manajemen yang membantu membangun dan memelihara hubungan yang mendukung terbentuknya saling pengertian, keterbukaan dan kerja sama antara organisasi dengan publiknya.

Fungsi dan Tujuan Humas

Canfield dalam Danandjaya (2011:19) mengemukakan fungsi humas harus mencakup hal-hal sebagai berikut:

1. Mengabdikan kepada kepentingan publik.
2. Memelihara komunikasi yang baik.
3. Kegiatan Public Relations itu ketika menjalankan fungsinya harus menitik beratkan kepada moral dan tingkah laku yang baik.

Lebih lanjut Effendy dalam Nesia (2014:42) merumuskan fungsi Humas adalah sebagai berikut:

1. Menunjang kegiatan manajemen dalam mencapai tujuan organisasi.

2. Membina hubungan yang harmonis antara organisasi dengan publik, baik publik intern maupun eksternal.
3. Menciptakan komunikasi dua arah timbal balik dengan menyebarkan informasi dari organisasi kepada publik dan menyalurkan opini publik kepada organisasi.
4. Melayani publik dan menasehati pimpinan organisasi demi kepentingan umum

Dalam menguraikan tujuan dari humas ini, terdapat pembagian tujuan berdasarkan kegiatan atau aktivitas humas sebagai berikut (Danandjaya, 2011:22):

1. Tujuan berdasarkan kegiatan internal *Public Relations*
 - a. Mengadakan suatu penilaian terhadap sikap, tingkah laku dan opini publik terhadap perusahaan.
 - b. Mengadakan suatu analisa dan perbaikan terhadap kebijaksanaan yang sedang dijalankan.
 - c. Memberikan penerangan kepada publik karyawan mengenai suatu kebijaksanaan perusahaan yang bersifat obyektif.
 - d. Merencanakan penyusunan suatu staf yang sefektif bagi penugasan yang bersifat internal *Public Relations*.
2. Tujuan berdasarkan kegiatan eksternal *Public Relations*
 - a. Memperluas langganan atau pemasaran.
 - b. Memperkenalkan suatu jenis hasil produksi atau gagasan yang berguna bagi publik dalam arti luas.
 - c. Mencari dan mengembangkan modal.
 - d. Memperbaiki citra perusahaan terhadap pendapat masyarakat luas, guna mendapatkan opini publik yang positif.

Peran Humas

Humas memiliki peranan penting dalam sebuah organisasi atau lembaga. Dozier dan Broom (dalam Ruslan, 2012:20) mengemukakan empat peran Humas dalam sebuah organisasi atau Lembaga sebagai berikut:

1. Penasehat ahli (*Expert Prescriber*). Seorang praktisi pakar humas yang berpengalaman dan memiliki kemampuan tinggi dapat membantu mencari solusi dalam penyelesaian masalah hubungan dengan publiknya (*public relationship*). Pihak manajemen bertindak pasif untuk menerima dan mempercayai apa yang telah disarankan atau usulan dari praktisi humas tersebut dalam memecahkan dan mengatasi persoalan *public relations* yang tengah dihadapi oleh organisasi bersangkutan.
2. Fasilitator komunikasi dalam hal ini praktisi humas bertindak sebagai komunikator atau mediator untuk membantu pihak manajemen untuk mendengar apa yang diinginkan dan diharapkan oleh publiknya. Dipihak lain praktisi humas juga dituntut mampu menjelaskan kembali keinginan, kebijakan dan harapan organisasi kepada pihak publiknya. Sehingga dengan komunikasi timbal

balik tersebut dapat tercipta saling pengertian, mempercayai, menghargai, mendukung dan toleransi yang baik dari kedua belah pihak.

3. Fasilitator proses pemecahan masalah peran praktisi Humas dalam proses pemecahan persoalan *public relations* ini merupakan bagian dari tim manajemen. Hal ini dimaksudkan untuk membantu pimpinan organisasi baik sebagai penasihat hingga mengambil tindakan eksekusi dalam mengatasi persoalan atau krisis yang tengah dihadapi secara rasional dan profesional. Biasanya dalam menghadapi suatu krisis yang terjadi, maka dibentuk suatu tim posko yang dikoordinir praktisi humas dengan melibatkan berbagai departemen dan keahlian dalam satu tim khusus untuk membantu organisasi, perusahaan dan produk yang tengah menghadapi atau mengatasi persoalan krisis tertentu.
4. Teknisi Komunikasi (*Communication Technician*) peran *communication technician* ini menjadikan praktisi humas profesional sebagai *journalist in resident* yang hanya menyediakan layanan teknis komunikasi atau dikenal dengan *methode of communication in organization*. Sistem komunikasi dalam organisasi tergantung dari masing-masing bagian atau tingkatan (level), yaitu secara teknis komunikasi, baik arus maupun media komunikasi yang dipergunakan dari tingkat pimpinan dengan bawahan akan berbeda dari bawahan ke tingkat atasan. Hal yang sama juga berlaku pada arus dan media komunikasi antara satu level, Misalnya komunikasi antar karyawan satu departemen dengan lainnya.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif, yaitu metode penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah. Dimana peneliti adalah merupakan instrumen kunci (Sugiyono, 2014:1). Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif, yaitu penelitian untuk membuat gambaran mengenai situasi atau kejadian, sehingga berkehendak mengadakan akumulasi data dasar (Hikmat, 2011:44). Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi, wawancara dan dokumentasi.

Informan dalam penelitian ini dipilih secara purposive, yang terdiri dari informan pokok dan informan pendukung. Berger mengemukakan definisi mengenai informan merupakan seseorang yang diasumsikan mempunyai informasi penting tentang suatu obyek (Kriyantono, 2007:96). Dalam penelitian ini informan yang ditetapkan berdasarkan keterkaitan mereka dengan tema penelitian yang diangkat oleh penulis. Adapun informan yang ditetapkan pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Kepala Bagian Humas PT. PLN Cabang Gorontalo.
2. Staf Humas PT. PLN Cabang Gorontalo.

Selanjutnya data yang diperoleh melalui hasil wawancara dianalisis dengan menggunakan teknik analisis data yang dikemukakan oleh Miles & Huberman (Sugiyono, 2014 : 91) yang mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan

berlangsung secara terus menerus sampai tuntas. Aktivitas dalam analisis data, yaitu *data collection*, *data reduction*, *data display*, dan *conclusion/drawing verification*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

PT. PLN Area Gorontalo adalah PLN Area Pelayanan dan Jaringan yang melayani khusus Provinsi Gorontalo, berada di bawah Unit Induk PLN Wilayah Suluttenggo, merupakan Area Pelayanan terbesar ketiga dalam wilayah Sulutenggo setelah Area Manado dan Palu. Daerah pelayanan Area Gorontalo meliputi wilayah Kota Gorontalo dan 6 Kabupaten yaitu Kabupaten Gorontalo, Kabupaten Bone Bolango, Kabupaten Boalemo, Kabupaten Pohuwato dan Kabupaten Gorontalo Utara dan sebagian kecil wilayah kabupaten Bolaang Mongondow Utara (Sub Rayon Boroko).

Keberadaan PT. PLN Area Gorontalo sebagai penunjang utama kebutuhan listrik masyarakat di wilayah provinsi Gorontalo tentu memberikan dampak terhadap keberlangsungan aktifitas dan kegiatan masyarakat. Mulai dari lingkungan keluarga sampai kepada lingkungan kerja, rumah tangga sampai kepada instansi atau lembaga perkantoran. Mengingat listrik merupakan salah satu faktor yang berperan penting dalam hampir semua aktifitas masyarakat sehari-hari.

Disamping peran penting listrik sebagai penunjang aktifitas tersebut. Maka tidak akan terlepas dari resiko-resiko yang menyertai keberadaan listrik tersebut dalam kegiatan sehari-hari. Resiko yang menghampiri pemanfaatan listrik tersebut cukup beragam. Baik itu resiko berupa kecelakaan pada saat menggunakan listrik tersebut maupun juga kecelakaan karena keberadaan jaringan listrik, seperti jaringan listrik maupun gardu listrik di sekitar mereka.

Situasi dan kondisi sebagaimana yang dipaparkan di atas seringkali menghampiri masyarakat dalam melakukan aktifitas mereka sehari-hari. Oleh karena itu, untuk meminimalisir terjadinya hal-hal yang tidak diinginkan tersebut, maka PT. PLN melaksanakan program sosialisasi kesehatan dan keselamatan kerja kepada masyarakat. Program ini bertujuan untuk 28 mengedukasi masyarakat khususnya di wilayah kota Gorontalo mengenai pentingnya kesehatan dan keselamatan kerja yang berkaitan dengan listrik.

Pelaksanaan Program Sosialisasi Kesehatan dan Keselamatan Kerja oleh PT. PLN ini telah berlangsung sejak tahun 2016 dengan slogan "*Tidak Ada Yang Lebih Penting Dari Nyawa Manusia*". Program kegiatan ini dilaksanakan setiap bulan dengan lokasi yang berbeda-beda termasuk di wilayah kota Gorontalo. Kegiatan ini dilaksanakan oleh PT. PLN di bawah tanggung jawab bagian Humas. Dalam pelaksanaan kegiatan ini Humas PT. PLN UP3 Gorontalo berkoordinasi dengan aparat pemerintah mulai dari kabupaten sampai ke desa atau kelurahan.

Program kesehatan dan keselamatan kerja ini menjadi suatu hal yang penting untuk di laksanakan karena beberapa faktor. Faktor-faktor tersebut diantaranya jaringan-jaringan listrik yang lokasinya cukup dekat dengan pemukiman masyarakat sehingga masyarakat perlu diberikan edukasi

Oleh: Minarni Tolapa

untuk menghindarkan mereka dari kecelakaan karena listrik. Faktor berikutnya yaitu masih banyaknya masyarakat yang belum mengetahui dengan jelas bahaya arus listrik ini terhadap mereka.

Sebagaimana penjelasan Bapak Syaiful Djalil selaku Kepala Bidang Kehumasan PT. PLN UP3 Gorontalo bahwa:

“Sosialisasi Kesehatan dan Keselamatan Kerja ini penting untuk diberikan kepada masyarakat karena kita semua tahu kalau sebagian besar jaringan listrik dan gardu listrik milik PT. PLN itu ada di sekitar wilayah pemukiman masyarakat. Kondisi seperti itu cukup beresiko terhadap keselamatan masyarakat. Disamping itu masih cukup banyak masyarakat yang belum tahu bahaya listrik terhadap jiwa mereka. Oleh karenanya PT. PLN perlu untuk memberikan edukasi kepada masyarakat mengenai pentingnya kesehatan dan keselamatan kerja”

Oleh karena itu, diharapkan bahwa dengan adanya pelaksanaan kegiatan edukasi eksternal kesehatan dan keselamatan kerja ini diharapkan dapat lebih meningkatkan pengetahuan dan kesadaran masyarakat akan bahaya listrik dan bagaimana tindakan pencegahan yang harus dilakukan untuk menghindarinya

Kehadiran Humas dalam sebuah lembaga atau organisasi bertindak sebagai *frontline* organisasi dalam membangun relasi dengan publik. Untuk dapat menciptakan relasi yang harmonis tersebut, dibutuhkan peran humas untuk dapat membangun komunikasi dengan publik. Di samping itu, humas juga berperan sebagai penyampai informasi kepada publik. Begitu pula halnya Humas PT. PLN UP3 Gorontalo dalam perannya sebagai penyampai informasi pada kegiatan sosialisasi program edukasi eksternal kesehatan dan keselamatan kerja kepada masyarakat di kota Gorontalo.

Penasehat Ahli

Peran humas PT. PLN Persero Cabang Gorontalo sebagai penasehat ahli terutama adalah dalam memberikan informasi-informasi yang berisi saran dan masukan kepada masyarakat terutama yang berkaitan dengan kesehatan dan keselamatan dalam pekerjaan yang berhubungan dengan jaringan listrik. Humas berperan penuh dalam mengedukasi masyarakat mengenai pentingnya mencegah dan menghindari terjadinya kecelakaan kerja khususnya yang berhubungan dengan jaringan listrik.

Penjelasan di atas dikemukakan oleh Kepala Kehumasan PT. PLN Persero UP3 Gorontalo bahwa Humas berperan penuh sebagai perwakilan instansi dalam pelaksanaan sosialisasi edukasi keselamatan dan kesehatan kerja ini. Dalam pelaksanaan kegiatan sosialisasi tersebut Humas yang kemudian bertugas untuk menyampaikan informasi yang sebagian besar berisi masukan-masukan dan juga saran-saran kepada masyarakat tentang pentingnya keselamatan dan kesehatan kerja di dalam aktifitas yang berhubungan dengan jaringan listrik. Kemudian bagaimana tindakan pencegahan untuk terhindar dari kecelakaan kerja yang berhubungan dengan jaringan listrik tersebut. Salah satu contohnya adalah kami memberikan saran dan masukan kepada masyarakat untuk menghindari pemakaian kabel listrik yang tidak sesuai standar. Karena itu akan memperbesar resiko terjadinya kecelakaan kerja pada diri mereka.

Fasilitator Komunikasi

Peran sebagai fasilitator komunikasi utamanya dilakukan oleh Humas PT. PLN Persero UP3 Gorontalo di dalam berperan sebagai mediator atau penghubung diantara pihak lembaga PT. PLN dengan masyarakat selaku publiknya. Di mana Humas menjalankan peran sebagai jembatan penghubung diantara lembaga dengan masyarakat khususnya di wilayah kota Gorontalo. Di mana salah bentuk keterhubungan tersebut adalah dengan diadakannya kegiatan sosialisasi program edukasi eksternal kesehatan dan keselamatan kerja ini kepada masyarakat.

Penjelasan diatas sebagaimana yang disampaikan oleh Staf Humas PT. PLN Persero UP3 Gorontalo bahwa selayaknya peran sebagai mediator, Humas PT. PLN berusaha membina hubungan yang harmonis dengan masyarakat. Salah satu yang perlu dilakukan oleh PT. PLN agar bisa memelihara hubungan harmonis dan baik tersebut adalah dengan memperlihatkan kepedulian terhadap keselamatan masyarakat. Sosialisasi kesehatan dan keselamatan kerja ini adalah salah satu wujud kepedulian lembaga PT. PLN UP3 Gorontalo kepada masyarakat.

Fasilitator Proses Pemecahan Masalah

Peran Humas PT. PLN Persero UP3 Gorontalo dalam proses pemecahan masalah ini merupakan salah satu bentuk peran yang dimiliki Humas sebagai bagian dari fungsi manajemen perusahaan. Di mana pada peran ini Humas hadir untuk berusaha membantu manajemen perusahaan baik itu didalam memberikan masukan dan saran atau didalam mengambil tindakan yang diperlukan dalam mengatasi persoalan-persoalan atau krisis yang terjadi.

Peran penting Humas PT. PLN Persero UP3 dalam kegiatan sosialisasi edukasi kesehatan dan keselamatan kerja ini adalah sebagai representasi lembaga untuk membantu masyarakat mencari jalan keluar apabila terjadi masalah yang berkaitan dengan aktifitas atau kegiatan mereka yang berhubungan dengan jaringan listrik. Mengingat bahwa hampir setiap kegiatan masyarakat saat ini berbasis tenaga listrik. Sehingga resiko akan timbulnya kecelakaan kerja memiliki kemungkinan yang cukup besar.

Sebagaimana penjelasan yang dikemukakan oleh Kepala Kehumasan PT. PLN Persero UP3 Gorontalo bahwa masalah yang masih sering terjadi yaitu ada masyarakat yang mendirikan bangunan di sekitar gardu listrik. Kalau sudah seperti itu situasinya maka kami dari Humas PT. PLN akan berusaha membantu masyarakat untuk mencari solusi dari permasalahan itu. Biasanya kami memberikan solusi melalui penyampaian secara lisan kepada mereka. Terkadang juga kami langsung mengambil tindakan dengan turun langsung ke lokasi terjadinya permasalahan tersebut. Mengingat humas merupakan perwakilan lembaga dalam membantu masyarakat yang bermasalah dengan segala sesuatu yang berkaitan dengan kelistrikan sehari-hari .

Begitu pula yang disampaikan oleh staf Kehumasan PT. PLN Persero UP3 Gorontalo yang mengemukakan bahwa salah satu peran penting Humas dalam kegiatan sosialisasi edukasi kesehatan dan keselamatan kerja ini adalah sebagai perwakilan lembaga untuk membantu masyarakat

dalam mencari jalan keluar apabila terjadi masalah yang mereka hadapi. Khususnya yang berhubungan dengan aktifitas berkaitan dengan jaringan listrik. Karena kegiatan yang berhubungan dengan listrik itu memiliki resiko kecelakaan yang cukup besar.

Teknisi Komunikasi

Peran Humas PT. PLN sebagai teknisi komunikasi dalam kegiatan sosialisasi program edukasi kesehatan dan keselamatan kerja yaitu dengan mempublikasikan dan menginformasikan sosialisasi program edukasi ini di media massa. Media-media tersebut yaitu media elektronik yang terdiri dari televisi dan radio, media cetak yaitu surat kabar dan juga publikasi melalui media online.

Penjelasan diatas berdasarkan penyampaian Kepala Kehumasan PT. PLN Persero UP3 Gorontalo bahwa Humas selalu mempublikasikan dan menginformasikan pelaksanaan kegiatan sosialisasi dan edukasi kesehatan dan keselamatan kerja ini kepada masyarakat luas. Karena banyak informasi-informasi bermanfaat yang bisa didapatkan masyarakat dari kegiatan ini. Publikasi yang kami lakukan menggunakan beberapa media massa. Ada TVRI, RRI, dan beberapa radio swasta. Kemudian juga publikasi melalui surat kabar Gorontalo Post. Disamping itu juga kami melakukan publikasi melalui media *online*.

Ditambahkan pula oleh staf Humas PT. PLN Persero UP3 Gorontalo yang mengemukakan bahwa Humas tidak terpisahkan dari publikasi dan media. Karena sudah jadi salah satu kegiatan sehari-hari. Termasuk dengan mempublikasikan kegiatan edukasi kesehatan dan keselamatan kerja kepada masyarakat. Setiap kegiatan edukasi selalu dipublikasikan dan diinformasikan ke pada khalayak umum. Sejauh ini ada beberapa media yang dimanfaatkan sebagai wadah untuk mempublikasikan kegiatan sosialisasi eksternal tersebut. Ada media radio dan televisi, ada media surat kabar, dan ada juga media *online*.

KESIMPULAN

Berdasarkan uraian hasil dan pembahasan yang telah diuraikan sebelumnya, maka dapat disimpulkan bahwa Humas PT. Perusahaan Listrik Negara (PLN) Persero UP3 Gorontalo berperan penuh dalam pelaksanaan sosialisasi program edukasi eksternal kesehatan dan keselamatan kerja kepada masyarakat di wilayah kota Gorontalo. Peran Humas dalam kegiatan ini dilihat berdasarkan empat poin analisa yaitu: 1) Sebagai penasehat ahli di dalam memberikan saran dan masukan kepada masyarakat melalui penyampaian informasi mengenai kesehatan dan keselamatan kerja; 2) Sebagai fasilitator komunikasi utamanya dilakukan oleh Humas PT. PLN Persero UP3 Gorontalo di dalam berperan sebagai mediator atau penghubung diantara pihak manajemen perusahaan dan publiknya khususnya yang berkaitan dengan kesehatan dan keselamatan kerja masyarakat; 3) Sebagai fasilitator proses pemecahan masalah untuk membantu manajemen perusahaan baik itu didalam memberikan masukan dan saran atau mengambil tindakan yang diperlukan dalam mengatasi masalah yang dialami masyarakat terkait dengan aktifitas kerja dan situasi tertentu yang berhubungan dengan jaringan dan

tenaga listrik; (4) Sebagai teknisi komunikasi yaitu dengan mempublikasikan setiap kegiatan sosialisasi program edukasi eksternal kesehatan dan keselamatan kerja ini kepada masyarakat luas melalui pemanfaatan media massa dan media *online*.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 2010. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Cangara, Hafied. 2012. *Pengantar Ilmu Komunikasi*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Cutlip, Scott M., Allen H. Center, & Glenn M. Broom. 2011. *Effective Public Relations*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Danandjaya. 2011. *Peranan Humas Dalam Perusahaan*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Effendy, Onong Uchjana. 2006. *Hubungan Masyarakat*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Febrian, Andre dan Mahyuzar. 2018. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa FISIP*. Volume 3 No. 3. Banda: Aceh Universitas Syiah Kuala.
- Kriyantono, Rahmat. 2007. *Teknik praktis Riset Komunikasi*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Mulyana, Dedi. 2007. *Ilmu Komunikasi Suatu Pengantar*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Nesia, Andin. 2014. *Dasar-Dasar Humas*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Pace, R. Wayne, & Don F. Faulus. 2010. *Komunikasi Organisasi, Strategi meningkatkan Kinerja Perusahaan*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Riduwan. 2012. *Metode dan Teknik Menyusun Proposal Penelitian*. Bandung: Alfabeta.
- Ruslan Rosady, 2012. *Manajemen Public Relations dan Media Komunikasi*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Soemirat, Soleh, dan Elvinaro Ardianto. 2017. *Dasar-Dasar Public Relations*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Sugiyono. 2007. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.